

PENGARUH LIKUIDITAS, EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA, Tbk DI BEI

Sahilah Rizki Saputri¹, Sigit Prihanto Utomo²
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia¹²
Koresponden : sigitprihanto0@gmail.com²

Abstract

This study aims to identify the effect of liquidity and the effectiveness of working capital on profitability at PT. Unilever Indonesia, Tbk. The independent variables that are determined are liquidity and working capital effectiveness, liquidity measurement uses the current ratio and working capital turnover measurement for working capital effectiveness, on the other hand the dependent variable determined is profitability by measuring return on assets. The population in the research is data from the financial statements of PT. Unilever Indonesia, Tbk in 2012-2019, the sample is the profit and loss statement and the quarterly balance report of PT. Unilever Indonesia, Tbk in 2012-2019. Quantitative research methods are used with purposive sampling as a sample, and data collection techniques using documentation. Data analysis used multiple linear regression method through SPSS 25 for windows application. The test results obtained from the calculation of the t test that liquidity (QR) has a positive and significant effect on profitability (ROA), and the effectiveness of working capital (WCT) has a positive and significant effect on profitability (ROA). While testing the calculation of the F test of all variables also has a positive and significant effect on profitability (ROA).

Keywords: *Liquidity, Effectiveness of Working Capital, Profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam mengenali adanya pengaruh likuiditas serta efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Variabel bebas yang ditetapkan ialah likuiditas serta efektivitas modal kerja, pengukuran likuiditas memakai current ratio serta pengukuran working capital turnover untuk efektivitas modal kerja, sebaliknya variabel terikat yang ditetapkan ialah profitabilitas dengan pengukuran return on asset. Populasi dalam riset merupakan data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2012- 2019, sampelnya merupakan laporan laba rugi serta laporan neraca per triwulan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2012- 2019. Digunakannya metode penelitian jenis kuantitatif dengan pemilihan sampelnya purposive sampling, serta teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data memakai metode regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS 25 for windows. Hasil pengujian yang diperoleh dari perhitungan Uji t bahwasannya likuiditas (QR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta efektivitas modal kerja (WCT) berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pengujian perhitungan Uji F seluruh variabel juga berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Keywords: *Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, Profitabilitas*

1. Introduction

Dalam pertumbuhan persaingan umum dikala ini menekan industri untuk sanggup bersaing dengan industri yang lain, dengan mengestimasi dan siap mengalami apapun situasi agar tetap bertahan pula sanggup menggapai kemajuan persaingan antar industri. Tiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional senantiasa ditunjukan pada tujuan tertentu. Salah satu tujuan perusahaan ialah mencari keuntungan yang optimal, tidak hanya untuk mencari keuntungan industri pula wajib memiliki pengembangan usaha supaya bisa menata likuiditas, mengelola efektivitas modal

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

kerja serta tetap berkompeten dalam meningkatkan profitabilitas industri. Analisis yang bisa digunakan dalam mengetahui perihal tersebut, ialah memakai analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas memakai current ratio, efektivitas modal kerja digunakannya rasio aktivitas dengan working capital turnover serta rasio profitabilitas dengan return on asset.

Rasio likuiditas ialah sesuatu kebutuhan industri buat mengganti aset jadi kemampuan dalam mendapatkan sesuatu kas (Harahap, 2016). Guna serta maksud rasio likuiditas merupakan untuk memperkirakan hendak kemampuan industri dalam melunasi kewajibannya yang lekas habis waktunya (Hery, 2018). Dalam menaksir likuiditas bisa memakai current ratio. Current ratio merupakan pengukuran daya kapasitas likuiditas dalam membayar hutang jangka pendeknya yang lekas habis waktunya dikala ditagih dengan mengenakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2016). Likuiditas mempunyai keterkaitan erat dengan profitabilitas, diakibatkan likuiditas memperlihatkan ketersediaan modal kerja industri dikala melaksanakan aktivitas operasional. Bila likuiditas terus menjadi tinggi dalam penuhi aktivitas operasionalnya, hingga terus menjadi besar tingkatan keuntungan dalam profitabilitas industri yang didapatkan. Namun tidak sedikit industri tidak bisa membayar kewajiban hutangnya pada waktu yang sudah ditetapkan diakibatkan dana industri yang kurang cukup dalam penuhi hutang yang sudah jatuh tempo tersebut. Pengukuran likuiditas bisa diukur memakai aset lancar dibagi dengan kewajiban lancarnya. Rasio lancar sebesar 100% yang dipunyai industri sudah dikira mempunyai likuiditas yang baik.

Efektivitas modal kerja ialah kemampuan industri yang jadi tolak ukur keberhasilan sasaran usaha yang sudah ditetapkan dengan menggunakan modal kerja industri secara pas (Munawir, 2016). Tujuan modal kerja dalam industri merupakan Untuk penuhi kebutuhan akan likuiditas sesuatu industri (Kasmir, 2016). Ada pula guna dari modal kerja ialah industri hendak terlindungi akan penyusutan modal kerja diakibatkan turunnya nilai aset lancar (Munawir, 2016). Berartinya pengelolaan modal kerja yang pas sebab modal kerja sangat dibutuhkan untuk jalannya usaha industri. Industri wajib sanggup mengawasi perputaran modal kerja supaya bisa kembali pada waktu yang sudah ditetapkan, dengan lancarnya industri dalam mengelola perputaran modal kerja maka aktivitas operasinal industri ditentukan bakal mudah tanpa terdapatnya kekurangan dana pada dikala membiayai pengeluaran industri. Perputaran modal kerja yang cepat maka jua akan cepat pula industri menghasilkan laba. Dari komponen modal kerja terdapat sebagian penanda yang dijalankan dalam menghitung efektivitas modal kerja ialah dengan working capital turnover (WCT). WCT dimaksud sebagai rasio yang gunanya memproyeksikan efektif tidaknya modal kerja perusahaan dalam waktu tertentu (Kasmir, 2016). Modal kerja yang dikelola secara baik akan menggapai sukses dalam memproduksi barang serta jasa. Dengan modal kerja yang layak tanpa terdapatnya kekurangan dana, hingga aktivitas penciptaan industri akan mudah serta tujuan industri pula terpenuhi. Apabila industri hadapi kesusahan modal kerja serta pendanaan keuangan akan sistem pabrikasi, maka keuntungan serta pemasukan yang diperoleh industri akan hilang.

Profitabilitas ialah kemampuan industri dalam memperoleh laba secara optimal dengan dimensi persentase dalam memperhitungkan pemasukan laba cocok dengan tingkatan yang diterima, tingkatan profitabilitas yang besar tingkatan efisiensi dalam melaksanakan aktivitas operasi industri, menjadikan industri mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba secara maksimum (Kasmir, 2016). Dalam menggapai tujuan tersebut industri akan senantiasa mengoptimalkan labanya yang gunanya buat mencari profitabilitas. Tujuan dari rasio profitabilitas merupakan sebagai pengukuran pertumbuhan laba industri antara tahun saat ini dengan tahun tadinya (Kasmir, 2016), pula sebagai alat dalam mengukur

keuntungan bersih terhadap penjualan sehabis pajak (Agnes Sawir, 2015). Ada pula penanda dalam mengukur rasio profitabilitas ialah dengan memakai return on asset. Return on asset dimaksud sebagai pengukuran kemampuan profitabilitas dalam memperoleh laba dilihat dari segala aset yang dimiliki industri sehingga sanggup menggapai profit yang diinginkan. Dengan memakai rasio profitabilitas industri, manajer serta pihak lain dapat mengenali gimana tingkatan kemampuan keuangan sesuatu industri, sehingga bisa mencerminkan kondisi finansial dengan modal yang sudah ditanamkan.

Perusahaan PT. Unilever, Tbk bila sanggup penuhi kewajiban hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya dalam kondisi likuid, maka keuangan industri dikatakan dalam keadaan baik. Supaya keuangan industri dikatakan dalam kondisi sehat, hingga industri membutuhkan pengelolaan dana secara maksimal sehingga bisa tercapainya tujuan industri, salah satu maksud utama ialah mendapatkan laba yang optimal. Dengan demikian dalam mencari tau pengaruh likuiditas dan efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas di PT Unilever Indonesia dikerjakannya analisis dengan digunakannya rasio keuangan. Semacam current ratio, working capital turnover serta return on asset sehingga dapat mengenali baik ataupun tidaknya kinerja industri tersebut.

2. Method

Dalam penelitian menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yang termasuk kedalam jenis penelitian sebab- akibat, yaitu dimana penelitian ini lebih menekankan akan hubungan kausalitas antara pengaruh likuiditas dan efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas. Riset ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dimana informasi yang diperoleh sudah dipublikasikan oleh web BEI.

Digunakannya data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2012- 2019 sebagai populasi, serta digunakannya laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk sepanjang 8 tahun yakni tahun 2012- 2019, diambil dari tahun triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV 2019 sebagai sampelnya, menggunakan purposive sampling atau biasa disebut sampel bertujuan dalam pengambilan sampelnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini yang termasuk ke dalam sumber data sekunder. Teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik(uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis(uji t, uji F dan uji koefisien determinasi R²).

3. Result and Discussion

Analisis Data Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR (X1)	32	60,56	91,08	75,6691	8,70156
WCT (X2)	32	1,18	9,45	4,4281	2,30956
ROA (Y)	32	7,93	46,66	24,3200	11,90718
Valid N (listwise)	32				

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Pada tabel 1 tersebut, variabel *Current Ratio (QR)* mempunyai nilai minimum 60,56, nilai maximum 91,08, nilai mean sebesar 75,6691, serta sebesar 8,70156 nilai standar deviasinya, artinya lebih kecilnya nilai standar daripada nilai mean, didapati bahwa penyebaran nilainya merata karenan penyimpangan datanya rendah. *Working Capital Turnover (WCT)* dari 32 buah sampel diketahui sebesar 1,18 dari nilai minimumnya, sebesar 9,45 nilai maksimumnya, nilai mean PT unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2019 sebesar 4,4281, serta nilai deviasi sebesar 2,30956, yang artinya nilai mean working capital turnover periode 2012-2019 lebih besar dari nilai standar, ini menunjukkan meratanya penyebaran nilai jadi terjadinya penyimpangan data rendah. *Return On Asset (ROA)* dari 32 buah sampel diketahui sebesar 7,93 untuk nilai minimum, sebesar 46,66 untuk nilai maksimum, nilai rata-rata PT unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2019 sebesar 24,3200, serta nilai deviasi sebesar 11,90718, yang artinya nilai standar lebih rendah dari nilai working capital turnover periode 2012-2019, didapati bahwa meratanya penyebaran nilai jadi terjadinya penyimpangan data rendah.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,14085846
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,096
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Pada tabel 2, hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov yang digunakan telah layak digunakan sebagai penelitian karena variabel berdistribusi normal, dapat diketahui sebesar 0,152 pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) nya yang lebih besar dari 0,05 signifikansi (p-value).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

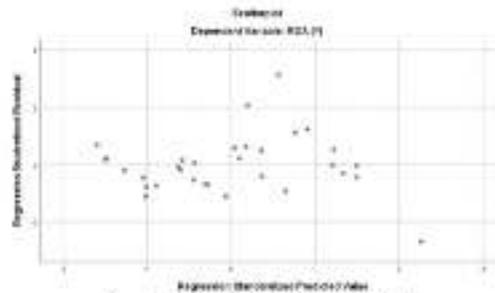
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-44,101	14,549		-3,081	,005		
	QR (X1)	,554	,184	,405	3,387	,002	,450	2,223
	WCT (X2)	5,883	,818	1,161	9,708	,000	,450	2,223

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Dari tabel 3 tersebut, hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah dengan multikolinearitas dari kedua variabel tersebut tidak karena lebih rendahnya nilai VIF dari 10 (QR 2,223, WCT 2,223) dan tidak kurangnya nilai *tolerance* dari 0,1, sehingga model (QR 0,450 WCT 0,450) dapat diartikan terlepas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot
 Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Pada gambar 1 tersebut, terlihat bahwa grafik scatterplot kumpulan titik pada gambar menyebar secara acak pada sumbu Y diatas ataupun dibawah angka 0. Jadi diartikan bahwa hasil uji terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,902 ^a	,814	,801	5,31487	1,630

a. Predictors: (Constant), WCT (X2), QR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Pada tabel 4 tersebut, sebesar 1,630 pada nilai Durbin-Watson dengan nilai dL= 1,309 serta dU= 1,574. Jadi didapatkan nilai 2,426 dari 4 – dU sebesar 4 – 1,574. dan nilai 4 – dL sebesar 4 – 1,309 = 2,691, sehingga diartikan bahwa uji penelitian ini tidak terjadinya indikasi autokorelasi baik negatif maupun positif dikarenakan nilai D-W terletak diantara dU serta 4 – dU ($dU < d < 4 - dU = 1,309 < 1,574 < 2,426$).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44,101	14,549			-3,031	,005		
	QR (X1)	,554	,164	,405		3,387	,002	,450	2,223
	WCT (X2)	5,983	,816	1,161		9,708	,000	,450	2,223

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Pada tabel 5, perumusan persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -44,101 + (0,405 X_1) + (1,161 X_2) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan yaitu antara lain :

a = Persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui sebesar -44,101 pada nilai konstanta. Nilai konstanta sebesar -44,101 berarti jika variabel current ratio dan working capital turnover adalah nol maka nilai return on asset adalah sebesar konstanta yaitu -44,101.

$b_1 = 0,405$, memperlihatkan variabel likuiditas / QR (X_1) berpengaruh positif, yang diartikan apabila *current ratio* meningkat 1% maka profitabilitas / ROA (Y) juga akan naik sebesar 0,405 atau 40,5% dan dianggap konstan dari asumsi variabel lain.

$b^2 = 1,161$, menunjukkan variabel efektivitas modal kerja / WCT (X_2) berpengaruh positif, artinya apabila *working capital turnover* meningkat 1% maka profitabilitas / ROA (Y) juga akan naik sebesar 1,161 atau 116,1% dan dianggap konstan dari asumsi variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44,101	14,549			-3,031	,005		
	QR (X1)	,554	,164	,405		3,387	,002	,450	2,223
	WCT (X2)	5,983	,816	1,161		9,708	,000	,450	2,223

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Penentuan t tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 32$ dan $k = 2$ didapat nilai t tabel, $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 29)$, dilihat t tabel dan didapatkan nilai yaitu 2,045. Dari uji hipotesis secara parsial pada setiap masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Pada tabel 6 diatas, dilakukan uji statistik secara parsial didapatkan sebesar 3,387 pada nilai t hitung dan t tabel sebesar 2,045 maka lebih besarnya t hitung daripada t tabel ($3,387 > 2,045$). Tabel di atas juga memperlihatkan sebesar 0,002 pada nilai signifikan, sehingga nilai sig = $0,002 < 0,05$, yang diartikan likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t

berarti menunjang hipotesis H_1 dapat diterima bahwa likuiditas (QR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Hipotesis 2

Pada tabel 6 diatas, dilakukan uji statistik secara parsial didapatkan 9,708 pada nilai t hitung dan t tabelnya 2,045, maka lebih besarnya t hitung daripada t tabel ($9,708 > 2,045$). Ditunjukkan sebesar 0,00 pada nilai signifikan, sehingga nilai sig = $0,00 < 0,05$, diartikan efektivitas modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t mengungkapkan hipotesis H_2 dapat diterima jadi efektivitas modal kerja (WCT) berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3675,993	2	1787,997	63,294	,000 ^b
	Residual	819,218	29	28,249		
	Total	4395,211	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), WCT (X2), QR (X1)

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Dapat dilihat Tabel 7 diatas, ditunjukkan bahwa sebesar 63,294 pada nilai F hitung dengan sebesar 3,32 pada nilai nilai F tabel, sehingga lebih besarnya F hitung daripada F tabel ($63,294 > 3,32$). Hasil perhitungan di atas ditunjukkan bahwa nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$, maka diartikan bahwa likuiditas (QR) dan efektivitas modal kerja (WCT) berpengaruh positif serta signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,902 ^b	,814	,801	5,31497	1,630

a. Predictors: (Constant), WCT (X2), QR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : SPSS 25, data diolah penulis 2021

Dari tabel 8 diatas, dapat ditunjukkan bahwa sebesar $0,801 = 80,1\%$ pada nilai adjust R Square (R^2), ini diartikan bahwa variabel independen Current Ratio dan Working Capital Turnover berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset sebesar 80,1% (adjust R Square). Sedangkan selebihnya 19,9% ($100\% - 80,1\%$) di luar model ini diuraikan oleh variabel lain.

4. Conclusion

Pada hasil data yang telah dianalisis di atas dengan menggunakan software SPSS 25, dapat diambil kesimpulan data yang dipergunakan dalam penelitian berdistribusi normal serta hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan semua hipotesis diterima, mulai dari hipotesis pertama, kedua sampai hipotesis ketiga. Simpulan hasil data analisis yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dan pembahasan hipotesis, likuiditas (QR) terhadap profitabilitas (ROA) lewat uji t dengan nilai signifikansi 0,002, secara parsial menunjukkan likuiditas berpengaruh positif serta signifikan dengan nilai Beta 0,405 terhadap profitabilitas. Maka diartikan bahwa dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) likuiditas mempunyai peran yang penting.
2. Efektivitas modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROA) dengan signifikansi 0,000 melalui uji t, secara parsial menunjukkan efektivitas modal kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Maka diartikan bahwa dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) efektivitas modal kerja mempunyai peran yang penting.
3. Likuiditas (QR) dan efektivitas modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,000 melalui uji F, menunjukkan secara simultan juga berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

IMPLIKASI

Beberapa implikasi dalam riset yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas (QR) pengaruhi profitabilitas (ROA), hal ini mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi likuiditas perusahaan dalam kemampuan membayar kewajibannya, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profitabilitas semakin meningkat. Oleh karena itu PT Unilever Indonesia Tbk harus meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi utang lancar agar dapat meminimalisir terjadinya penurunan profitabilitas.
2. Efektivitas modal kerja (WCT) mempengaruhi profitabilitas (ROA), perihal ini mengindikasikan bahwa efektivitas modal kerja suatu perusahaan harus menjadi pertimbangan dalam perusahaan karena mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Apabila semakin tinggi efektivitas modal kerja dilihat dari perputaran modal kerja, maka semakin cepat dana yang diinvestasikan ke kas sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba dan profitabilitas perusahaan meningkat. Oleh karena itu PT Unilever Indonesia Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan perputaran modal kerja karena termasuk faktor pendorong dalam profitabilitas, jadi kinerja perusahaan akan tetap dalam kondisi yang baik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Untuk membatasi permasalahan dari fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti hanya fokus meneliti pada indikator variabel yang telah ditentukan yaitu variabel likuiditas diukur dengan *current ratio*, variabel efektivitas modal kerja digunakan pengukuran dengan *working capital turnover* dan variabel profitabilitas digunakan pengukuran dengan *return on asset*, peneliti tidak menganalisis selain dari indikator variabel tersebut dan peneliti hanya melakukan penelitian di PT. Unilever Indonesia, Tbk.

REFERENCES

- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Agung Laksana. (2015). Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Usaha Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2) , 40-53.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir . 2018. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.